



FINANCIAL LITERACY DAN FAKTOR DEMOGRAFI PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH DI MALUKU

Joselina Tuhuteru¹

Gwenn L. L. Pattinama²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku

Email : joselina.tuhuteru@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku

Email : gwenpattinama@gmail.com

Diterima : 10 Oktober 2022

Direview : 1 Desember 2022

Dipublikasikan : 31 Desember 2022

Abstract

This study discusses the level of financial literacy, namely financial attitude, financial experience, and financial skills as well as the demographic factors that affected the Small and Medium Enterprises in Maluku. The purpose of this study is to measure the level of financial literacy and the demographic factors that influence SMEs in Maluku, a study of SMEs in Ambon city. The method used is descriptive statistics with a research sample of 267 SMEs in the city of Ambon. Demographic factors in this study are gender, age, income, and education level. The stages in this research are Phase I: Collecting data through literature review, observation, and interviews with SMEs. Stage 2: Managing the results of observations and interviews with SMEs and conducting data analysis that begins with data validity and reliability tests. Then, descriptive statistical tests are carried out to describe the level of financial literacy of SMEs based on financial awareness, financial experience and financial skill categories. The results showed that the level of financial literacy of SMEs in Ambon City is still relatively low. The results showed that the level of education, gender, and income per month had a significant effect on financial literacy. Education level and gender affect financial attitude. The level of education and income affect the financial experience. Gender and education level affect financial skills.

Keywords: Financial Literacy, SMEs, Demographics.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang tingkat *financial literacy* yakni *financial awareness*, *financial experience* dan *financial skill* serta factor-faktor demografi yang mempengaruhinya pada pelaku Usaha Kecil Menengah di Maluku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat *financial literacy* dan factor-faktor demografi yang mempengaruhinya pada pelaku UKM di Maluku, studi pada pelaku UKM di Kota Ambon. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif statistic dengan sampel penelitian berjumlah 266 pelaku UKM di Kota Ambon. Factor demografi dalam penelitian ini yaitu gender, usia, pendapatan dan tingkat Pendidikan. Tahapan dalam penelitian ini yaitu: 1. Mengumpulkan data melalui literatur review, observasi dan wawancara terhadap pelaku UKM dan melakukan analisis data yang diawali dengan uji validitas dan reliabilitas data. Selanjutnya dilakukan pengujian deskriptif statistic untuk mendeskripsikan tingkat *financial literacy* berdasarkan kategori *financial awareness*, *financial experience* dan *financial skill*. hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* pelaku UKM di Kota Ambon masih tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan, gender dan pendapatan per bulan berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*. Tingkat pendidikan dan gender berpengaruh terhadap *financial awareness*. tingkat Pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap *financial experience*. Gender dan tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap *financial skill*.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, UKM, Faktor Demografi

PENDAHULUAN

Financial literacy merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. *Financial literacy* dapat diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya (Herliani et al., 2020). Pertumbuhan *financial literacy* semakin menjadi perhatian pemerintah beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data BPS tahun 2019 diketahui bahwa PDB per kapita selama 10 periode terakhir cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan pendapatan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat. Namun, hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah karena masih kurang dari 50% masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman yang baik tentang *financial literacy*. Tingkat *financial literacy* masyarakat Indonesia pada tahun 2019 mencapai 38,03% yang artinya baru sekitar sepertiga penduduk Indonesia yang teredukasi dengan baik (*well literate*) soal keuangan.

Selain itu, hasil riset *Financial Fitness Index* (2021) yang menunjukkan bahwa skor indeks Kesehatan keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah yakni sebesar 37,72% dari skor maksimal 100. Skor tersebut dihitung berdasarkan empat area yaitu *financial basic*, *financial safety*, *financial growth* dan *financial freedom*. Dari keempat area tersebut, *financial basic* masyarakat Indonesia menunjukkan skor tertinggi dan masuk dalam kategori cukup baik. Namun, jika dilihat untuk skor *financial safety* masih sangat rendah dengan indikator meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan finansial keluarga, menabung secara rutin, memiliki dana untuk bertahan hidup jika kehilangan pekerjaan, memiliki dana untuk mengatasi krisis dan mampu membayar biaya pengobatan tanpa mengganggu rencana finansial dan memastikan keuangan keluarga terutus jika meninggal dunia. Skor yang paling rendah ditunjukkan pada area *financial freedom* dengan indikator pemasukan pasif secara rutin serta *financial growth* pada indikator investasi dan perencanaan dana pension (SNLIK, 2021)

UKM sebagai motor penggerak perekonomian Indonesia perlu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik agar dapat mengelola keuangan hasil usahanya. Rendahnya tingkat literasi keuangan membuat adanya hambatan pengusaha mikro dalam menggunakan sumber keuangan dengan baik dan mempengaruhi pendapatan dan pertumbuhan usahanya (Gupta & Kaur, 2014). Penelitian terdahulu tentang tingkat *financial literacy* pada pelaku UKM di beberapa negara berkembang menunjukkan tingkat *financial literacy* berada pada category rendah, sebagian besar pelaku UKM kurang memiliki pengetahuan tentang konsep dasar keuangan dalam hal penganggaran, perencanaan, pencatatan, asuransi perlindungan asset dan manajemen utang (Mabhandu, 2015);(Esiebugie, 2018), (Menike, 2018), (Mashizha, Sibanda, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian tingkat *financial literacy* pada pelaku UKM di Indonesia yang berada pada kategori rendah sampai sedang (Harianti et al., 2021),(M.D. Lestari et al, 2020), (Amaliyah; Witastuti, 2015). Hasil penelitian terdahulu menunjukan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *financial literacy* seseorang antara lain faktor demografi (Herliani et al., 2020), (Nidar & Bestari, 2012), (Gunardi et al., 2017), (Subha & Shanmugha Priya, 2015), (MAHAENI et al., 2022). Mandel dalam penelitiannya mengatakan bahwa demografi merupakan deskripsi dari latar belakang diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi tingkat *financial literacy* mereka (Mandell, 2008).

Ansir et al dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UKM di Gorontalo tergolong rendah (Ansir et al., 2022). Selain itu, Amaliyah dan Witastuti menemukan bahwa tingkat literasi pemilik UKM di Kota Tegal tergolong tinggi dengan rata-rata 11,79% (Amaliyah; Witastuti, 2015). Gender dan tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UKM dimana laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dari perempuan dan tingkat Pendidikan diatas wajib belajar memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawah wajib belajar. Hasil penelitian Suryani dan Susie menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UKM di Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang (Suryani, Susie, 2017). Selain itu juga ditemukan bahwa factor demografi yang berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* adalah tingkat Pendidikan dan pendapatan, sedangkan gender dan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* keuangan pelaku UKM.

Tingkat literasi pelaku UKM di Jember berada pada kategori sedang, dimana gender, usia, skala usaha dan latar belakang Pendidikan berkontribusi pada *financial literacy* pelaku UKM (M.D. Lestari et al, 2020). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu mempertahankan bisnis

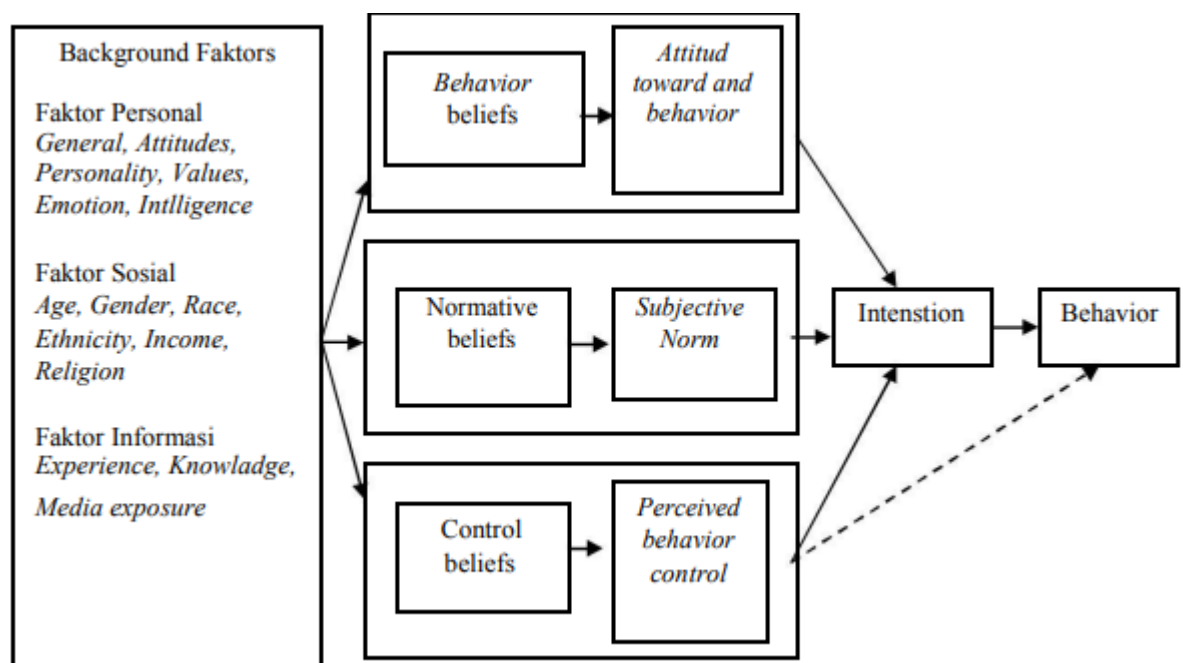
mereka meskipun secara keseluruhan belum memiliki pengetahuan *financial literacy* yang baik dalam hal pencatatan, tabungan dan investasi, pembiayaan dan penagggaran (Sucuahi, 2013). Selain itu pengukuran regresi juga menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *financial literacy* pelaku usaha sementara gender tidak berpengaruh terhadap tingkat *financial literacy* pelaku usaha. Sensus Ekonomi tahun 2016 menunjukkan bahwa sebesar 47,92% pelaku UKM di Maluku tidak melakukan pengembangan usaha karena kekurangan modal dan 95% pelaku UKM berpendidikan SMA ke bawah (BPS, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian diatas dan sejauh ini masih jarang ditemukan penelitian tentang *financial literacy* bagi pelaku UKM di Maluku, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait tingkat literasi dan factor demografi yang mempengaruhi tingkat literasi pelaku UKM di Maluku. Factor demografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Gender, Usia, Pendapatan dan Tingkat Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat *financial literacy* dan faktor-faktor demografi yang mempengaruhinya pada pelaku UKM di Maluku, studi pada pelaku UKM di Kota Ambon, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan para Rencana Induk Riset Nasional pada tema Sosial Humaniora, pendidikan dan seni budaya pada bidang focus Ekonomi dan Sumber Daya Manusia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada pemerintah maupun tenaga pendidik agar dapat memberikan edukasi keuangan yang tepat kepada masyarakat dalam rangka mendukung Strategi Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2021 – 2025.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari *theory of Reasoned Action (TRA)*. Dalam *Theory of Planned Behavior*, seseorang dapat bertindak karena berdasarkan niat atau intensi hanya ketika orang tersebut mempunyai control terhadap perilakunya (Ajzen, 2005). Azjen menambahkan konstruk *Preceived Behavioral Control (PBC)* sehingga terdapat tiga konstruk sebagai atesenden dari intensi yaitu sikap kita terhadap perilaku tersebut (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan perasaan kita terhadap kemampuan mengontrol segala sesuatu yang *memengaruhi apabila melakukan perilaku tersebut (Preceived Behavioral Control)*



Gambar 1. Bagan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005)

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dikethui komponen-komponen *Theory of Planned Behavior* antara lain:

1. Intensi (*Intention*)
Intensi atau niat mencerminkan kemauan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi atau niat dapat mempengaruhi perilaku secara tertentu. Intensi atau niat dapat memengaruhi perilaku secara langsung. Hal tersebut menunjukkan seberapa kuat keyakinan pada seseorang untuk mencoba suatu perilaku dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan suatu perilaku tertentu.
2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)
Norma subjektif mengandung persepsi diri individu terhadap pribadi tertentu atau kelompok tertentu, terlepas dari apakah setuju atau tidak setuju dengan perilaku dan motivasi yang mereka berikan kepada individu lain untuk berperilaku tertentu. Norma subjektif dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya yang di referensikan. Orang yang dimaksud antara lain orang tua, keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, ataupun seseorang yang telah dianggap penting.
3. SIKAP (*Attitude*)
Sikap (*attitude*) adalah suatu perasaan yang mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek yang akan dituju. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak, berpikir dan juga merasa bahwa dirinya lebih baik dalam menghadapi objek, ide, dan juga situasi atau nilai. Sikap merupakan kecenderungan untuk perilaku yang menerapkan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek itu sendiri dapat berbentuk apa saja yaitu orang, tempat, ide atau situasi dalam kelompok.
4. Kendali Perilaku yang dipresepsikan (*Perceived Behavior Control*)
Azjen berpendapat bahwa kontrol perilaku yang dipresepsikan atau dikenal sebagai kendali perilaku mengarah pada persepsi bahwa seseorang memiliki kemampuan mereka untuk melakukan perilaku yang diinginkan berdasarkan keyakinan mereka dalam melakukan perilaku tertentu.

Financial literacy

Financial literacy sebagai pengetahuan dasar individu untuk mencapai kesejahteraan hidup. Seseorang harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni agar dapat mengelola sumber keuangan pribadi secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraannya. *Financial literacy* merupakan pengetahuan dan skill seseorang tentang pengelolaan keuangan pribadi untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan (Herliani et al., 2020). Remund membagi definisi *financial literacy* menjadi definisi operasional yang terdiri dari penganggaran, tabungan, pinjaman, investasi, dan definisi konseptual yang terdiri dari pengetahuan tentang konsep keuangan; kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, keterampilan dalam pengambilan keputusan keuangan dan percaya diri dalam merencanakan keuangan masa depan (Remund, 2010). Berdasarkan definisi diatas maka *financial literacy* dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang konsep keuangan yang didukung oleh keterampilan mengelola sumber keuangan pribadi dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Individu dengan pemahaman *financial literacy* yang baik sangat bermanfaat karena pertama, dapat melewati masa keuangan yang sulit karena memiliki tabungan, asuransi dan berbagai jenis investasi; kedua, terdapat korelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan dan angsuran tepat waktu, menabung sebelum habis dan bijak dalam penggunaan kartu kredit (Gunardi et al., 2017), (Bhushan. Medury, 2013). Kesulitan keuangan terjadi terkadang bukan saja karena besarnya pendapatan yang diperoleh tetapi karena kesalahan individu dalam mengelola keuangan pribadinya. OECD mengkategorikan dimensi *financial literacy* antara lain financial knowledge, financial behavior dan *financial awareness* (Esiebugie, 2018). Subha dan Priya menemukan 6 faktor dari *financial literacy* yaitu managing debt and credit, confidence and attitudes, skills, personality, Knowledge and understanding, future financial planning (Subha & Shanmugha Priya, 2015). Dewi dkk dalam penelitiannya tentang “*financial literacy and its Variables: Evidence from Indonesia*” menyimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel yang berhubungan dengan *financial literacy* antara lain (V. I. Dewi et al., 2020): (1) *Financial awareness*. *Financial awareness* merupakan bagian dari *financial literacy* dan merupakan factor penting yang mempengaruhi pengetahuan yang dirasakan dan pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang (Priyadharshini, 2017).

Financial awareness dipengaruhi oleh sikap dan persepsi seseorang (Holik & Mulyeni, 2019); (2). *Financial experience*. *Financial experience* merupakan seseorang yang sudah berpengalaman dengan pinjaman tradisional, alternatif pinjaman dan aktivitas investasi (Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan *financial experience* terhadap *financial literacy* (Frijns et al., 2014); dan (3) *Financial skill*. Seseorang harus memiliki keterampilan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman agar dapat mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan keuangan yang sesuai (Subha & Shanmugha Priya, 2015). *Financial skill* merupakan keterampilan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan (Vitt et al., 2000). *Financial skill* yang buruk dapat melemahkan aktivitas kewirausahaan.

Financial literacy pada Pelaku UKM

Penelitian terdahulu menunjukkan peran *financial literacy* dalam keberlangsungan bisnis pelaku UKM. Kurangnya pemahaman *financial literacy* pelaku UKM dapat menghambat operasi bisnisnya (Mabhandu, 2015). Tingkat *financial literacy* yang baik dapat membantu mengurangi biaya operasional karena pelaku UKM dapat dengan mudah mengelola keuangan bisnisnya yang berdampak pada peningkatan laba usaha (Menike, 2018). Selain itu, UKM yang lebih sukses dijalankan oleh pengusaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dan memahami konsep keuangan. Fondasi pengetahuan keuangan yang baik dari pelaku UKM merupakan tolak ukur keberhasilan dan pertumbuhan usaha di lingkungan bisnis yang semakin kompetitif saat ini (Sucuahi, 2013). Dengan demikian, pengetahuan tentang *financial literacy* merupakan kunci keberhasilan pelaku UKM dalam menjalankan bisnisnya.

Pengaruh Gender terhadap Financial Literacy

Salah satu faktor demografi yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang termasuk pelaku UKM adalah Gender. Ahmadi dalam penelitiannya menemukan bahwa laki-laki memiliki rata-rata literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (Ahmadi & Sulistyowati, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dan Susie yang menunjukkan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat literasi pelaku usaha adalah perbedaan gender (Suryani, Susie, 2017). Hasil penelitian yang sama juga menemukan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* pelaku UKM dimana laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan (Amaliyah; Witastuti, 2015).

H₁: gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UKM di Maluku

Pengaruh Usia terhadap Financial Literacy

Hasil penelitian terdahulu juga menemukan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku usaha kerajinan perak di Kotagede, Yogyakarta (Prihatin & Maruf, 2019). Dewi dalam penelitiannya menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan UMKM (Y. K. Dewi, 2021). Lestari et al dalam penelitiannya menunjukkan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi pelaku UKM (M.D. Lestari et al, 2020). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usia mempunyai korelasi langsung terhadap literasi keuangan. Semakin bertambah usia seorang pelaku UKM maka semakin banyak informasi yang diperoleh terkait dengan masalah keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin bertambah dewasa maka tingkat literasi keuangan seorang pelaku UKM semakin meningkat (Margaretha & May Sari, 2015).

H₂: usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UKM di Maluku.

Pengaruh Pendapatan terhadap Financial Literacy

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat literasi pelaku UKM. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UKM di Pekanbaru (Suryani, Susie, 2017). Hasil penelitian Prihatin dan Maruf menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UKM (Prihatin & Maruf, 2019). Selain itu, Paramita et al dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi pelaku UKM (Paramita et al., 2020). Dewi dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pelaku

UKM (Y. K. Dewi, 2021). Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi tingkat literasi pelaku UKM.

H₃ Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi pelaku UKM di Maluku

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap *Financial Literacy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UKM di Pekanbaru (Suryani, Susie, 2017). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lestari et al dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UKM (M.D. Lestari et al, 2020). Paramitha et al dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan literasi keuanga pelaku UKM (Paramita et al., 2020). Hasil penelitian diatas mengidkasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang pelaku UKM.

H₄: Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi pelaku UKM di Maluku

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan berbagai informasi untuk menggambarkan perilaku literasi keuangan pelaku UKM di Maluku dan factor-faktor demografi yang mempengaruhinya. Data hasil Sensus Ekonomi Provinsi Maluku diketahui bahwa total UMK di Maluku adalah sebesar 148.228 Jenis Usaha, dimana 41,69% didominasi oleh sektor usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (BPS, 2017). Total usaha pada sector ini di Kota Ambon adalah sebesar 15.309 atau sebesar 24,5% terbesar setelah Kabupaten Maluku Tengah. Karena provinsi Maluku merupakan daerah kepulauan maka penelitian ini akan difokuskan pada sektor usaha tersebut khususnya perdagangan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Hal ini dikarenakan kemudahan menemui pemilik usaha sektor usaha perdagangan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor untuk pengisian kuesioner penelitian daripada sector usaha perdagangan besar.

Berdasarkan jumlah populasi maka pengambilan sampel berdarakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isac dan Michael dengan taraf kesalahan 10% adalah sebesar 266 responden. Karena jumlah sampel yang besar, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) UMK merupakan mata pencaharian utama untuk mencari nafkah (*livelihood activity*); (2) Pelaku UKM yang sudah memiliki Surat Izin Usaha. (3) Memiliki tempat usaha. Kriteria ini dimaksudkan agar sampel yang diambil benar-benar merupakan pelaku UKM dan pelaku UKM yang benar-benar berkomitmen dalam menjalankan usahanya yang dibuktikan dengan kepemilikan surat izin usaha.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: Tahap 1: Mengumpulkan data melalui literatur review, observasi dan wawancara terhadap pelaku UKM. Tahapan 2: Mengelola hasil observasi dan wawancara terhadap pelaku UKM dan Melakukan analisis data yang diawali dengan uji validitas dan reliabilitas terhadap UKM Selanjutnya dilakukan pengujian deskriptif statistik untuk mendeskripsikan tingkat *financial literacy* pelaku UKM berdasarkan kategori *financial literacy*. Tahap 3. Pembuatan Laporan dan Publikasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistic untuk mendeskripsikan tingkat *financial literacy* pelaku UMKM berdasarkan kategori *financial literacy* [43] pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Range Setiap Variabel

Interval rata-rata jawaban	Defenisi
1,00 – 3,00	Rendah
3,01 – 5,00	Tinggi

Sumber: (Wahab et al., 2021)

Jenis data merupakan data primer yang diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Jawaban responden dikategorikan dalam lima pilihan jawaban menurut skala Likert dengan skor mulai dari 1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju. Kuesioner terdiri dari 34 pertanyaan. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir pertanyaan.

Indikator *Financial literacy* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Dimensi Financial Literacy

<i>Financial Awareness</i>	Evaluasi pengeluaran secara teratur
	Membuat daftar sebelum belanja
	Membandingkan beberapa produk keuangan sebelum membuat keputusan
	Mendokumentasikan tagihan
	Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan
	Kesediaan untuk mendiskusikan masalah keuangan
<i>Financial Experience</i>	Memegang tabungan darurat
	Melakukan pencatatan keuangan
	Memiliki pengalaman dalam mengelola asset pribadi
	Memiliki pengalaman investasi di pasar saham
	Memiliki pengalaman menabung di Lembaga keuangan bukan bank
<i>Financial Skill</i>	Menyimpan tagihan dan kwitansi pada tempat yang mudah ditemukan
	Mengevaluasi laporan keuangan tabungan secara teratur
	Mengelola risiko melalui pembelian asuransi
	Mengevaluasi utang secara teratur

Sumber: (V. I. Dewi et al., 2020)

Faktor demografi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Gender yang terdiri dari laki-laki dan perempuan; Usia yang digolongkan menjadi <30 tahun, 30-40 Tahun, 40-50 tahun dan > 50 Tahun; Pendapatan per bulan yang digolongkan menjadi < Rp. 1.000.000, Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000, Rp.2.000.000 - Rp. 3.000.000. < Rp. 3.000.000; dan tingkat pendidikan yang terdiri dari SD, SMP, SMA, S1 dan Pascasarjana (S2 dan S3). Hasil pengurutan deskriptif statistik kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis statistik inferensial. Analisis pengaruh factor demografi terhadap *financial literacy* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik multinomial dengan toleransi kesalahan $\alpha = 0.1$ yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right) = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \hat{\beta}_3 X_3 + \hat{\beta}_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

$\ln \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right)$ = Tingkat *financial literacy*, 2 jika tingkat *financial literacy* tergolong tinggi, 1 jika tergolong

1-~~2~~

sedang dan 1 jika tergolong rendah.

- $\hat{\beta}_0$ = Konstanta
- $\hat{\beta}_{1-7}$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Gender
- X_2 = Usia
- X_3 = Pendapatan
- X_4 = Tingkat Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku Usah Kecil dan Menengah yang ada di Kota Ambon. Karakteristik demografi pada penelitian ini terdiri dari gender, usia, status perkawinan, Pendidikan, pendapatan per bulan, pengalaman usaha dan apakah pelaku UKM di kota Ambon memiliki catatan atas laporan keuangan atau tidak. Karakteristik demografi dapat dilihat pada tabel 3 Di bawah ini:

Tabel 3. Karakteistik Demografi

Ukuran Sampel		Freq	%	FAT	FAR	FET	FER	FST	FSR	FLT	FLR
Gender	Laki-Laki	86	32,3	43	43	17	69	68	18	50	36
	Perempuan	180	67,7	116	64	46	134	55	125	66	114
	Total	266	100	159	107	63	203	123	143	116	150
Usia	<30 Tahun	21	7,9	13	8	5	16	10	11	9	12
	30 – 40 Thn	47	17,7	29	18	15	32	18	29	21	26
	40 – 50 Thn	102	38,3	65	37	27	75	48	54	45	57
	>50 Tahun	96	36,1	52	44	16	80	47	49	41	55
	Total	266	100	159	107	63	203	123	143	116	150
Status Pernikahan	Belum Menikah	23	8,6	16	7	10	13	10	13	12	13
	Menikah	175	65,8	106	69	42	133	85	90	76	99
	Janda/Duda	68	25,6	37	31	11	57	28	40	28	40
	Total	266	100	159	107	63	203	123	143	116	150
Pendidikan	Pascasarjana	1	4	1	0	1	0	1	0	1	0
	Sarjana	18	6,8	17	1	10	8	12	6	15	3
	Diploma	27	10,2	17	10	4	23	15	12	15	12
	SMA	172	64,7	104	68	41	131	78	94	66	106
	<SMA	48	18,0	20	28	7	41	17	31	19	29
	Total	266	100	159	107	63	203	123	143	116	150
Pendapatan per bulan	< 1.000.000	57	21,4	29	28	16	41	28	29	25	32
	1.000.000 – 2.000.000	177	44	69	48	17	100	46	71	40	77
	2.000.000 – 3.000.000	67	25,2	41	26	14	53	29	38	32	35
	3.000.000 – 5.000.000	23	8,6	18	5	14	9	18	5	17	6
	>5.000.000	2	0,8	2	0	2	0	2	0	2	0
	Total	266	100	159	107	63	203	123	143	116	150
Pengalaman Usaha	<1 Tahun	42	15,8	22	20	9	33	16	26	17	25
	1 – 5 Thn	106	39,8	56	50	20	86	45	61	41	65
	5 – 10 Thn	68	25,6	54	14	17	51	32	36	32	36
	>10 Thn	50	18,8	27	23	17	33	30	20	26	24
	Total	266	100	159	107	63	203	123	143	116	150
Memiliki Catatan Keuangan	Ya	40	15	35	5	19	21	22	18	29	11
	Tidak	226	85	124	102	44	182	101	125	87	139
	Total	266	100	159	107	63	203	123	143	116	150

Ket: FAT/R=Financial awareness Tinggi/Rendah;; FET/R=Financial experience Tinggi/Rendah;
FST/R=Financial skill Tinggi/Rendah;FLT/R=Financial literacy Tinggi/Rendah
Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa sebesar 67,7% responden adalah perempuan lebih besar daripada responden laki-laki. 38,3% Pelaku UKM di Kota Ambon berusia diantara 40 – 50 tahun, sedangkan 36,1% berusia diatas 50 tahun. Sebesar 65,8% pelaku UKM di Kota Ambon sudah menikah sehingga dapat dikatakan bahwa pelaku UKM berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. 64,7% pelaku UKM merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas dan 18% lulusan

dibawah SMA. hal ini menunjukkan bahwa lulusan diploma, sarjana dan pascasarjana tidak tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. berdsesbesar 44% pelaku UKM di Kota Ambon memperoleh pendapatan diantara Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,- setiap bulan. Hal ini dikarenakan skala usaha pelaku UKM yang masih relatif kecil. Persentase terbesar yakni 39,8% pelaku UKM memiliki pengalaman dalam berwirausaha anatar 1 sampai 5 tahun. Data diatas berarti bahwa sebagian besar pelaku UKM yang menjadi responden baru muali merintis usahanya. Hal ini juga sejalan dengan pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Sebesar 85% pelaku UKM tidak memiliki catatan keuangan atas usaha yang dijalankannya dah hanya 25% pelaku UKM yang mencatat keuangan usahanya.

Tabel diatas juga menunjukkan hasil klasifikasi jawaban responden. sebesar 159 atau 59,8% pelaku UKM di kota Ambon telah memiliki *financial awareness* yang tinggi, dimana responden laki-laki sebesar 27% dan perempuan sebesar 73%. Berdasarkan usia, 65 pelaku UKM atau 40,8% memiliki *financial awareness* yang tinggi pada rentang usia 40 – 50 tahun. Bersarkan status pernikahan dapat diketahui bahwa sebesar 66,7% responen yang telah menikah memiliki *financial awareness* yang tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan terlihat bahwa pelaku UKM lulusan Pascasarjana, sarjana diploma dan SMA memiliki *financial awareness* yang tinggi. Berdasarkan klasifikasi pendapatan per bulan diketahui bahwa persentase tertinggi yakni sebesar 43,4% pelaku UKM memiliki *financial awareness* yang tinggi pada rentang pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000,- per bulan. Sebesar 35,2% pelaku UKM dengan pengalaman usaha 1 – 5 tahun memiliki *financial awareness* yang tinggi. Sebesar 78% pelau UKM yang tidak memiliki catatan laporan keuangan tetapi memiliki *financial awareness* yang tinggi. Secara keseluruhan dapat diaktakan bahwa pelaku UKM di Kota Ambon sebagian besar sudah memiliki *financial awareness* yang baik.

Hasil klasifikasi menunjukan bahwa 76,3% pelaku UKM di kota Ambon memiliki *financial experience* yang rendah. Sebesar 66% pelaku UKM perempuan dan 34% pelaku UKM laki-laki memiliki *financial experience* rendah. Sebesar 39,4% pelaku UKM yang memiliki *financial experience* rendah berada pada rentang usia diatas 50 tahun. Diikuti oleh rentang usia 40-50 tahun dengan persentase sebesar 37%. Sebesar 65,5% pelaku UKM yang telah menikah memiliki *financial experience* yang rendah. Selain itu. Sebesar 64,5% pelaku UKM lulusan SMA memiliki *financial experience* yang rendah. Berdasarkan pendapatan per bulan diketahui bahwa sebesar 49,3% memiliki *financial experience* rendah berada pada rentang pendapatan Rp.1000.000 – Rp. 2.000.000,- per bulan. Berdasarkan pengalaman usaha diketahui bahwa sebesar 42,3% pelaku UKM dengan pengalaman usaha 1 sampai 5 tahun memiliki *financial experience* yang rendah. Sebesar 89,6% pelaku UKM yang tidak memiliki catatan laporan keuangan memiliki *financial experience* yang rendah. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pelaku UKM di kota Ambon sebagian besar belum memiliki *financial experience* yang baik dalam menjalankan bisnisnya.

Sebesar 53,8% responden memiliki *financial skill* dengan kategori rendah. Sebesar 87,4% perempuan memiliki *financial skill* yang rendah, sementara sebesar 55,3% laki-laki memiliki *financial skill* yang tinggi. Sebesar 38% pelaku UKM dengan rentang usia 40-50 tahun memiliki *financial skill* yang rendah. Selain itu berdasarkan status pernikahan diketahui bahwa sebesar 63% pelaku UKM yang telah menikah memiliki *financial skill* yang rendah. Sebesar 66% pelaku UKM lulusan SMA memiliki *financial skill* yang rendah. Selain itu sebesar 49,6% pelaku UKM dengan pendapatan per bulan diantara Rp. 1.000.000 – 2.000.000 memiliki *financial skill* yang rendah. Berdasarkan pengalaman usaha diketahui bahwa sebesar 42,6% pelaku UKM yang memiliki *financial skill* rendah memiliki pengalaman usaha 1-5 tahun. Sementara itu sebesar 87,4% pelaku UKM yang tidak memiliki catatan keuangan usaha memiliki *financial skill* yang rendah. Artinya bahwa sebagian besar pelaku UKM di Kota Ambon belum memiliki kemampuan keuangan yang baik dalam mengelola usahanya. Hal ini sejalan dengan data survey yang menunjukkan sebagian besar pelaku UKM di kota Ambon tidak memiliki catatan laporan keuangan atas usaha yang dijalankannya.

Berdasarkan tiga variable yakni *Financial awareness*, *financial experience* dan *financial skill* diperoleh bahwa sebesar 53,8% pelaku UKM di kota Ambon memiliki tingkat literacy keuangan yang rendah. Dimana sebesar 76% pelaku UKM perempuan memiliki tingkat *financial literacy* yang rendah sementara 43% pelaku UKM laki-laki memiliki tingkat *financial literacy* yang tinggi. Sebesar 38% pelaku UKM dengan rentang usia 40-50 tahun memiliki tingkat *financial literacy* yang rendah. Selain itu berdasarkan status pernikahan diketahui bahwa sebesar 66% pelaku UKM yang sudah menikah memiliki tingkat *financial literacy* yang rendah. Sebesar 71% pelaku UKM lulusan SMA memiliki tingkat literacy keuangan yang rendah. Sebesar 51,3% responden pelaku UKM dengan rentang

pendapatan Rp.1.000.000 – 2.000.000 memiliki tingkat *financial literacy* yang rendah. Berdasarkan pengalaman usaha diketahui bahwa sebesar 43,3% pelaku UKM dengan pengalaman usaha 1-5 tahun memiliki tingkat *financial literacy* yang rendah. Sebesar 93% pelaku UKM yang tidak memiliki catatan laporan keuangan memiliki tingkat literacy keuangan yang rendah. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pelaku UKM di kota Ambon memiliki tingkat literacy keuangan yang rendah.

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Hasil uji validitas data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 4.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel		R Hitung	Ket.	Nilai Cronbach's Alpha	Ket.
<i>Financial awareness</i>	FA 1	0,708	Valid	0,774	Reliabel
	FA 2	0,718	Valid		
	FA 3	0,672	Valid		
	FA 4	0,747	Valid		
	FA 5	0,693	Valid		
	FA 6	0,573	Valid		
<i>Finacnial Experiance</i>	FE 1	0,595	Valid	0,696	Reliabel
	FE 2	0,796	Valid		
	FE 3	0,676	Valid		
	FE 4	0,645	Valid		
	FE 5	0,645	Valid		
<i>Financial skill</i>	FS 1	0,738	Valid	0,829	Reliabel
	FS 2	0,878	Valid		
	FS 3	0,843	Valid		
	FS 4	0,786	Valid		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data uji validitas diatas, terlihat bahwa semua butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid karena nilai r hitung lebih besar daru r tabel 0,138 untuk sampel 200.

Tabel 4. Uji Goodness Of Fit

Variabel	P-value
<i>Financial awareness</i>	0,134
<i>Financial experience</i>	0,033
<i>Financial skill</i>	0,07

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji goodness of fit diatas, diketahui nilai pearson variable sig. untuk ketiga variable diatas layak untuk digunakan karena nilai p-value lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Uji Signifikansi Model

Variabel	P-value
<i>Financial awareness</i>	0,000
<i>Financial experience</i>	0,003
<i>Financial skill</i>	0,000

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil uji signifikani model terlihat *intercept only final variable nilai sig.* yaitu 0,000 unruk ketiga variable, yang artinya terdapat variable independen yang secara signifikan untuk mempengaruhi variable dependen karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Uji Parsial *Financial awareness*

Variabel	P-value FA
Usia	0,822
Pendidikan	0,000
Pendapatan per Bulan	0,102
Jenis Kelamin	0,008

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial di atas diketahui bahwa terdapat tiga karakteristik demografi yang mempengaruhi *financial awareness* pelaku UKM di kota Ambon. Latar belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *financial awareness* dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi *financial awareness* seseorang. Hasil uji di atas juga menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap *financial awareness* seseorang dengan nilai signifikansi 0,008. Usia dan pendapatan per bulan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial awareness* seseorang.

Tabel 7. Uji Parsial *Financial experience*

Variabel	P-value FE
Usia	0,226
Pendidikan	0,030
Pendapatan per Bulan	0,026
Jenis Kelamin	0,169

Sumber: Data Primer, 2022

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan dan pendapatan per bulan berpengaruh terhadap *financial experience* pelaku UKM di Kota Ambon dengan nilai signifikansi masing-masing 0,30 dan 0,26. Semakin besar pendapatan pelaku UKM, maka semakin tinggi *financial experience* yang dimilikinya.

Tabel 8. Uji Parsial *Financial skill*

Variabel	P-value FS
Usia	0,167
Pendidikan	0,025
Pendapatan per Bulan	0,138
Jenis Kelamin	0,000

Sumber: Data Primer, 2022

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *financial skill* pelaku UKM yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan pengelolaan keuangannya. Usia dan pendapatan per bulan tidak berpengaruh terhadap *financial skill*.

Tabel 9. Uji Parsial *Financial literacy*

Variabel	P-value FL
Usia	0,656
Pendidikan	0,005
Pendapatan per Bulan	0,040
Jenis Kelamin	0,002

Sumber: Data Primer, 2022

Data di atas menunjukkan bahwa factor demografi yang mempengaruhi literasi keuangan pelaku UKM di Kota Ambon antara lain tingkat Pendidikan, pendapatan per bulan dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian literasi keuangan pada pelaku UKM yang dilakukan oleh Amaliyah & Witiastuti, Suryani dan Susie, dan Latfiani (Amaliyah; Witastuti, 2015), (Latifiana, 2016), (Bhushan. Medury, 2013). Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang. Sejalan dengan Sucuahi dalam

penelitiannya yang menemukan bahwa pendidikan merupakan faktor yang meningkatkan keunggulan finansial seorang pengusaha (Sucuahi, 2013). Factor usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dengan nilai signifikansi 0,656.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pelaku UKM di Kota Ambon memiliki *financial awareness* yang tinggi. Sebagian besar pelaku UKM di Kota Ambon memiliki *financial experience* yang rendah. Hal ini berarti bahwa pelaku UKM di kota Ambon belum memiliki pengalaman yang mempunyai tentang pengelolaan keuangan usaha. Hasil penelitian juga menemukan bahwa pelaku UKM di Kota Ambon memiliki *financial skill* yang rendah. Secara keseluruhan tingkat *financial literacy* pelaku UKM di kota Ambon masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman pengelolaan keuangan dan kemampuan mengelola keuangan usaha yang masih rendah.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *financial awareness*, *financial experience*, *financial skill* dan juga terhadap *financial literacy* pelaku UKM di kota Ambon. Gender berpengaruh signifikan pada *financial awareness*, *financial skill* dan juga pada *financial literacy* pelaku UKM di Kota Ambon. Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan pada *financial experience* dan juga *financial literacy* pelaku UKM di Kota Ambon. Sementara factor usia tidak mempengaruhi semua variable termasuk variable *financial literacy* pelaku UKM di Kota Ambon.

SARAN

1. Teoritis: Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang tingkat *financial literacy* pelaku Usaha Kecil dan Menengah, diharapkan agar dapat memperhatikan lebih jauh dimensi apa saja yang yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *financial literacy* khususnya bagi pelaku UKM dan juga dapat melihat factor lain yang mempengaruhi *financial literacy* pelaku UKM selain factor demografi.
2. Praktis: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* pelaku Usaha Kecil Menengah di Maluku masih tergolong rendah sehingga diharapkan kedepannya dapat menjadi perhatian pemerintah daerah dan juga para akademisi agar dapat berupaya meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan usaha bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Maluku. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan pengelolaan keuangan kepada pelaku UKM di Maluku.

REFERENSI

- Ahmadi, H., & Sulistyowati, L. N. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan Studi Eksperimen Pada Pelaku Usaha Umkm Di Madiun. *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS III, September*, 178–187.
- Ajzen, I. (2005). Attides, Personallity and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3, pp. 117–191).
- Amaliyah; Witastuti. (2015). Management Analysis Journal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>
- Ansir, V. R., Pongoliu, Y. I. D., & ... (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021. *SEIKO: Journal of ...*, 5(2), 152–163. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/2150/1416>
- Bhushan. Medury. (2013). *International Journal of Engineering , Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*. January 2013, 140–145.
- BPS. (2017). *Hasil Pendaftaran (Listing)* (Issue 31).
- Dewi, V. I., Parahyangan, U. K., Febrian, E., Padjadjaran, U., Effendi, N., Padjadjaran, U., Anwar, M., Padjadjaran, U., Nidar, S. R., & Padjadjaran, U. (2020). *FINANCIAL LITERACY AND ITS VARIABLES: THE EVIDENCE FROM*. 13(3), 133–154. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/9>
- Dewi, Y. K. (2021). Determinan literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm). *Jurnal Manajemen*, 13(3), 538–543.

- Esiebugie, U. (2018). *FINANCIAL LITERACY AND PERFORMANCE OF SMALL AND MEDIUM SCALE ENTERPRISES IN BENUE STATE , NIGERIA*. 2(04), 65–79.
- Frijns, B., Gilbert, A., & Tourani-Rad, A. (2014). Learning by doing: The role of financial experience in financial literacy. *Journal of Public Policy*, 34(1), 123–154. <https://doi.org/10.1017/S0143814X13000275>
- Gunardi, A., Ridwan, M., & Sudarjah, G. M. (2017). The Use of Financial Literacy for Growing Personal Finance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 446–458. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1489>
- Gupta, K., & Kaur, J. (2014). *A STUDY OF FINANCIAL LITERACY AMONG MICRO ENTREPRENEURS IN DISTRICT KANGRA*. 2(2), 63–70.
- Harianti, A., Malinda, M., Tjandra, M., & Kambuno, D. (2021). *Descriptive Analysis of Financial Literacy SMEs in Bandung*. 12(1). <https://doi.org/10.18178/ijtef.2021.12.1.686>
- Herliani, R., Zainal, A., & Thohiri, R. (2020). *Factors Affecting Financial Literacy among Undergraduate Students of Accounting Education in the Faculty of Economics of Universitas Negeri Medan*. *Unicees 2018*, 120–126. <https://doi.org/10.5220/0009496401200126>
- Holik, A., & Mulyeni, S. (2019). Financial Awareness Among the Teachers. *Economics Development Analysis Journal*, 8(3), 316–328. <https://doi.org/10.15294/edaj.v8i3.30330>
- Latifiana, D. (2016). *STUDI LITERASI KEUANGAN PENGELOLA USAHA KECIL MENENGAH (UKM)*. 1–7.
- M.D. Lestari et al. (2020). Analysis of the financial literacy level of Micro , Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Jember , East Java , Indonesia. *IOP Conference Series : Earth and Environmental Science*, 0–6. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012128>
- Mabhanda. (2015). Lack of financial literacy exacerbates SMEs ’ appalling state in Gweru city . *Journal of Business Management Science*, 1(12), 11–29.
- MAHAENI, N. K. K. N., JAYAWARSA, A. A. K., & BAGIADA, K. (2022). Factors Affecting Financial Literacy In The Use Of Financial Institutions Products and Services. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.38142/jtep.v1i1.104>
- Mandell, L. (2008). *THE FINANCIAL LITERACY*.
- Margaretha, F., & May Sari, S. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 132–144. <https://doi.org/10.18196/jai.2015.0038.132-144>
- Mashizha, Sibanda, M. (2019). Financial literacy among small and medium enterprises in Zimbabwe. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/sajesbm.v11i1.241> Copyright:
- Menike, L. M. C. . (2018). Effect of Financial Literacy on Firm Performance of Small and Medium Enterprises in Sri Lanka. *2019 Financial Markets & Corporate Governance Conference*, 1–25. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3306719
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Paramita, D. P., Amboningtyas, D., & Gagah, E. (2020). The Effect of Education Level, Gender, and Business Time on Financial Literation with Income Level as Intervening Variables (Case Study of Micro, Small & Medium Enterprises (MSMEs) in Nglebur Village, Blora Regency). *Journal of Management Unpand*, 6(2). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1720>
- Prihatin, J., & Maruf, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jerss.030101>
- Priyadharshini, S. H. (2017). From financial literacy to financial well-being: A study of the level of financial literacy of women teaching faculty in educational institutions in Coimbatore region. *Bharathiar University*, 1, 17.
- Purwianti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>

- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- SNLIK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1*.
- Subha, M. V., & Shanmugha Priya, P. (2015). A study on the factors determining financial literacy of households. *International Journal of Economic Research*, 12(3), 719–729.
- Sucuahi, W. T. (2013). *DETERMINANTS OF FINANCIAL LITERACY OF MICRO ENTREPRENEURS IN DAVAO CITY*. 1(1), 44–51.
- Suryani, Susie, A. dan S. R. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 28, No. 2 Desember.
- Vitt, L. a., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal Finance and the Rush To Competence: Financial Literacy Education in the U.S. In *Personal Finance* (pp. 1–234). www.isfs.org/documents-pdfs/rep-finliteracy.pdf
- Wahab, A., Syahid, A., & Junaedi, J. (2021). Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.91>